

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah yang lebih banyak dibanding mata pelajaran lainnya. Pelajaran matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Adapun fungsi mata pelajaran Matematika adalah sebagai alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan.¹ Pembentukan kemampuan berpikir manusia melalui matematika adalah hal yang mutlak dan wajib bagi setiap manusia terlebih khusus bagi para siswa. Untuk itu penguasaan operasi-operasi aritmatika dalam matematika seperti penjumlahan (+), perkalian (\times), pengurangan ($-$), dan pembagian (:), adalah wajib bagi siswa. Tetapi, bagi sebagian siswa matematika itu bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan sehingga dalam proses pembelajaran matematika, terutama di SD harus dibuat semenarik mungkin dan menyajikan cara-cara yang mudah dipahami oleh siswa sehingga mereka menyukai matematika itu. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran di sekolah saat ini cenderung menggunakan hafalan dalam mempelajari operasi-

¹Soedjadi, R. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konsentrasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan* (Jakarta: Dirjen Direksi, 2000), h. 3.

operasi hitung ini, terutama untuk operasi perkalian dan pembagian, sehingga kebanyakan siswa hanya menghafal hasil operasi-operasi tersebut tanpa mengetahui konsep dasar dari operasi tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya desain pembelajaran terpadu yang dekat dengan siswa yang menyenangkan, mudah dipahami, dan berhasil dalam pembelajarannya.²

Keberhasilan pembelajaran matematika itu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar matematika maka semakin tinggi tingkat keberhasilan pembelajaran. Dalam kenyataannya hasil belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah.³ Dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru wali kelas yang bersangkutan banyak siswa yang mengeluh matematika itu sulit, tidak menarik, membosankan, bahkan menakutkan. Keluhan ini tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Maka dari itu untuk memenuhi tuntutan dari perkembangan zaman yang semakin maju, perlu disempurnakan dan ditingkatkan lagi mutu pengajaran Matematika, karena mengingat pentingnya ilmu Matematika dalam kehidupan. Pembelajaran Matematika disini adalah untuk membekali peserta didik dengan

²Navel O. Mangelep, "Belajar Konsep Pembagian Melalui Permainan "Membagi Permen Dengan Dadu" (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 1.

³Naela Ainurrahmi, "Penerapan Metode Gasing Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Berhitung Mapel Matematika Siswa Kelas IV SDN Jepang 1 Kudus Tahun 2012/2013" (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h. 1-2.

kemampuan berpikir analitis, logis, kritis, dan mampu bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sesuatu.

Salah satu materi dalam pembelajaran matematika yang dianggap sulit bagi siswa sekolah dasar adalah mengenai materi pembagian. Ini disebabkan siswa sekolah dasar masih kurangnya pemahaman tentang konsep perkalian dan cara menghitung perkalian, bahkan ada yang masih belum hafal tentang perkalian. Sehingga membuat siswa itu kesulitan untuk memahami materi pembagian, yang mana sebenarnya konsep pembagian itu adalah invers atau kebalikan dari hasil perkalian itu sendiri.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pembagian adalah Q.S. An-Nisa ayat 11, sebagai berikut:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّاتِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا

تَرَكَ وَ إِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلَا يُورِثُهُ لِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ

فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةِ

يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ آبَاءُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَعْتَفَرُ بِرِضَا مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

Ayat tersebut menjelaskan, materi pembagian sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya digunakan dalam pembagian harta waris. Guna memenuhi syari'at Allah mengenai hak dan kewajiban mengenai pembagian waris yang banyak menggunakan hitungan dalam pembagiannya.

Dalam penelitian ini penulis menginginkan bukan hanya berusaha memahami siswa pada materi pembagian tetapi penulis ingin mereka selalu mengingat tentang perkalian. Maka oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian mengenai salah satu metode dan model pembelajaran yang dianggap cocok untuk membuat pembelajaran lebih efektif sehingga dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik dibanding hasil belajar sebelumnya dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Metode dan model yang dianggap cocok untuk peneliti terapkan adalah dengan menggunakan *metode kakon* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Dengan menggunakan pembagian cara *kakon*, siswa yang belum hafal perkalian dan pembagian dapat mengikuti materi pembagian tiga angka. Hal ini bisa terjadi karena penanaman konsep pembagian tiga angka dapat menggunakan alat peraga kongkrit seperti dinamakan dengan tabel bagi kakon. *Metode Kakon* tersebut memiliki langkah-langkah yaitu dimana siswa terlebih dahulu diperkenalkan dan diajarkan cara membuat dan mengetahui fungsi dari pembuatan dan penempatan tabel bagi kakon tersebut. Dimana ada terdiri dari kolom pertama yaitu untuk Angka yang dilambangkan dengan (A), kolom kedua yaitu untuk

penempatan penyebut dituliskan tanda (:), dan kolom ketiga untuk penempatan angka Sisa yang dilambangkan dengan huruf (S).⁴

Metode kakon ini juga akan lebih efektif dan efisien apabila diterapkan tidak hanya dengan menggunakan model konvensional saja, salah satunya model pembelajaran yang dianggap sesuai yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga peran guru adalah sebagai fasilitator. Pembelajaran ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Siswa dalam pembelajaran ini dibentuk dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri atas 4 sampai 5 siswa dengan kemampuan heterogen.

Sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yaitu mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah. Sehingga, melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok, maka siswa merasa senang dan lebih antusias, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar serta meningkatkan minat belajar siswa terhadap matematika tersebut khususnya materi pembagian.⁵

⁴Apriyono Prasetya Budi, *Pembagian Tiga Angka Cara Kakon Terintegrasi Dengan Alat Kakon Kalibagi* (Lumajang: Kakonindonesia, 2013), h. 2.

⁵Ferysha Sininggih, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Ditinjau dari Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII" (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 4-5.

Penelitian dilakukan di SDN Sungai Lulut 1 Kab. Banjar, karena di sekolah ini Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dan *Metode Kakon* belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran Matematika maupun penelitian lain yang menggunakan model tersebut khususnya pada materi pembagian.

SDN Sungai Lulut 1 Kab. Banjar adalah salah satu sekolah yang berakreditasi A maka sudah seharusnya pengajarannya bervariasi dan menarik. Tapi berdasarkan hasil observasi di lapangan pengajaran yang digunakan oleh guru masih banyak bersifat konvensional, guru cenderung selalu menggunakan metode ceramah saat menjelaskan materi dan kemudian siswa diberikan beberapa soal untuk dikerjakan. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar didominasi oleh guru dan bukan oleh siswa, padahal pada kurikulum 2013 menuntut keaktifan siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ferysyha Sininggih, yang berjudul *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Ditinjau dari Minat dan Prestasi Belajar Siswa SMP Kelas VIII*, dan penelitian yang dilakukan oleh Ana Nur Fahmawati, yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung*, yang mana menyimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* lebih baik daripada pembelajaran konvensional pada siswa kelas SMP Kelas VIII. Serta pada penelitian yang dilakukan oleh

Fabiatul Ikhmah yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Problem Berbantu Media Kalkulator Dakon (Kakon) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Sambiroto 01 Kec. Tembalang Kota Semarang Tahun Ajaran 2017/2018*, menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Open Ended Problem Berbantu Media Kalkulator Dakon (Kakon) lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional.

Dengan begitu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti perlu meneliti mengenai **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan Metode Kakon dan Konvensional Pada Materi Pembagian di Kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Kab. Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan suatu rumusan masalah yang dapat diteliti, yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan metode kakon pada materi pembagian di kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Kab. Banjar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pembagian di kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Kab. Banjar?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan metode kakon dan konvensional pada materi pembagian di kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Kab. Banjar?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

a. Perbandingan

Perbandingan dalam bahasa Inggris istilah ini "*compare*" yang berarti membandingkan, memperbandingkan.⁶ Dalam bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per dan akhiran an sehingga menjadi rangkaian kata "perbandingan" yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan kamus besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.⁷ Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan metode kakon dan konvensional pada materi pembagian di kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Kab. Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018.

⁶John M. Echols and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cet. ke-XXV, h.132.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha,⁸ sedangkan kata belajar berasal dari kata ajar yang berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁹

Jadi hasil belajar siswa adalah skor tes akhir siswa pada materi Pembagian setelah diajar oleh guru baik menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan *Metode Kakon* maupun menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.

c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*

Model pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah adanya kombinasi antara model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan metode kakon. Dimana aktivitas dalam pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir baik secara individual maupun dalam suatu kelompok dan kompetitif terhadap kelompok lain. Dalam pembelajaran ini siswa dibentuk dalam kelompok yang terdiri atas 4

⁸Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. ke-3, h. 39.

⁹*Ibid.*, h. 17.

sampai 5 siswa, diskusi terjadi pada saat siswa saling mempertanyakan jawaban yang dikerjakan teman sekelompoknya.

d. Metode Kakon

Dengan menggunakan pembagian cara kakon, siswa yang belum hafal perkalian dan pembagian dapat mengikuti materi pembagian tiga angka. Hal ini bisa terjadi karena penanaman konsep pembagian tiga angka dapat menggunakan alat peraga kongkrit seperti tabel bagi kakon.

Langkah-langkah dalam metode kakon ini yaitu, siswa diajak terlebih dahulu untuk membuat cara tabel bagi kakon. Setelah itu, siswa dapat, membuatkan tiga kolom yang mana kolom 1 dapat ditulis dengan simbol (A) untuk ANGKA, dan kolom 2 ditulis (:) untuk penyebut, dan kolom 3 yang terakhir yaitu menuliskan simbol (S) untuk SISA. Setelah itu, siswa dapat menuliskan angka-angka yang sebagai pembilang di kolom 1 secara bersusun satu-satu kebawah, dan menuliskan angka penyebut pada kolom 2, setelah siswa menjumlahkan antra masing-masing kolom 1 dan kolom 2 maka siswa dapat menghitung berapa hasilnya. Apabila ada terdapat sisa dari hasil yang dioperasikan pada kolom 1 dan 2 maka siswa dapat menuliskannya dikolom S (sisa), dan angka yang ada pada kolom S (sisa) dapat ditarik ke kolom bawah yaitu dikolom A

(Angka) di depan angka yang ada sebelumnya untuk sebagai tambahan angka pembilang.¹⁰

e. Model Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa di dalam mempelajari dan menguasai keterampilan dasar serta memperoleh informasi selangkah demi selangkah.¹¹ Model pembelajaran konvensional bisa juga dikatakan sebagai model pembelajaran yang di dalam pembelajarannya siswa hanya berpusat kepada guru, dimana guru hanya mendemonstrasikan pengetahuan yang ingin dia sampaikan kepada siswanya.

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah mengenai operasi bilangan yaitu pembagian.
2. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Kab. Banjar.
3. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar perbandingan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*

¹⁰Apriyono Prasetya Budi, *Pembagian Tiga Angka Cara Kakon Terintegrasi Dengan Alat Kakon Kalibagi*, h. 2.

¹¹Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2015), h. 167.

(*TAI*) dengan metode kakon dan konvensional pada materi pembagian di kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Kab. Banjar.

4. Perbandingan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal pembagian yang diberikan.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan metode kakon pada materi pembagian di kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Kab. Banjar.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pembagian di kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Kab. Banjar.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan metode kakon dan konvensional pada materi pembagian di kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Kab. Banjar.

E. Kegunaan atau (Signifikasi) Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran kepada semua pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SDN Sungai Lulut 1 Kab. Banjar.
2. Sebagai bahan masukan khususnya bagi guru dalam menggunakan metode atau model yang cocok untuk siswa sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai langkah awal bagi peneliti berikutnya untuk mengadakan penelitian lebih mendalam.
5. Untuk menambah khazanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan keguruan perpustakaan Pusat UIN Antasari Banjarmasin.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar
 - a. Guru mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dan metode kkon sehingga mampu melaksanakannya dalam pembelajaran matematika.
 - b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual, dan usia yang relatif sama.

- c. Pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan diterapkannya model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan metode kakon dan konvensional pada materi pembagian.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan diterapkannya model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan metode kakon dan konvensional pada materi pembagian.

G. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas, yaitu :

1. Matematika dapat mengasah kemampuan nalar, berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan membantu anak untuk memahami isu yang lebih kompleks serta mencari solusi kreatif. Pentingnya matematika sehingga perlu mengubah pikiran mayoritas peserta didik yang menganggap matematika itu sulit.
2. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan serta merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi.

3. Melihat masih kurangnya pemahaman siswa tentang soal yang diberikan yang berkaitan dengan materi pembagian yang memberikan faktor kurangnya minat siswa semakin menurun terhadap pembelajaran matematika yang membuat siswa semakin menganggap matematika itu sulit.
4. Melihat keadaan pendidikan sekarang, diperlukannya model-model pembelajaran yang sesuai dengan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
5. Mengingat pentingnya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran matematika dengan harapan metode katon melalui model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* ini dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Penulis ingin mencoba menerapkan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan metode katon dan konvensional dalam pembelajaran matematika dengan harapan model dan metode pembelajaran ini dapat memotivasi siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar terutama dalam bahasan materi pembagian.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

- Bab I Berisi Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, kegunaan atau (signifikansi) penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.
- Bab II Berisi Landasan teori yang dijadikan bahan referensi dan menganalisis data yang berisi pengertian perbandingan, hasil belajar siswa, model pembelajaran, model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*, pengertian metode, metode kakon, model konvensional, dan materi pembagian.
- Bab III Berisi Metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen tes, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.
- Bab IV Berisi Penyajian data dan analisis yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol, deskripsi pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol, deskripsi dan analisis hasil belajar siswa, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Berisi Penutup yang berisi simpulan dan saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.